

STRATEGI PENDIDIKAN VOKASI SEBELUM MEMASUKI DUNIA KERJA PADA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Yulius Gessong Sampeallo^{1,*}

¹Program Studi Keuangan dan Perbankan. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda

ABSTRACT

This study aims to identify what skills are being prepared by vocational education before entering the workforce during the Indonesian Industrial Revolution 4.0. The research method used in this study is a qualitative description. The results showed that according to the results of interviews with alumni and graduate users stated that the skills that must be possessed before entering the workforce, for students today are in the form of (a) Communication Skills. (b) Team work skills. (c) Problem solving skills. (d) Creativity Skills and motivation skills. (e) Leadership skills. (f) Selfmanagement skills, and (g) Learning skills. Conclusion based on the results of the interview above, it indicates that vocational education currently prepares candidates for a minimum of seven skills above

Keywords: *strategies to prepare graduates, the work force, in the industrial sector 4.0*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan apa saja yang disiapkan Pendidikan Vokasi sebelum memasuki dunia kerja pada Revolusi Industri 4.0. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesuai hasil wawancara dengan alumni dan pengguna lulusan menyatakan bahwa keterampilan yang harus dimiliki sebelum memasuki dunia kerja, untuk mahasiswa saat ini adalah berupa (a) Keterampilan komunikasi. (b) Keterampilan kerja tim. (c) Keterampilan pemecahan masalah. (d) Keterampilan kreativitas dan keterampilan motivasi. (e) Keterampilan kepemimpinan. (f) Keterampilan manajemen diri, dan (g) Keterampilan belajar. Simpulan. Berdasarkan hasil wawancara di atas, mengindikasikan bahwa pendidikan vokasional saat ini menyiapkan calon lulusan minimal tujuh keterampilan di atas.

Kata kunci: *strategi menyiapkan lulusan, memasuki dunia kerja, di era industri 4.0*

1. LATAR BELAKANG

Semua pendidikan tinggi vokasi saat ini, harus dibekali dengan beberapa keterampilan khusus, keterampilan tersebut misalnya keterampilan berkomunikasi [1]. Selain keterampilan di atas, juga harus didukung dengan lainnya misalnya keterampilan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan, baik masalah internal maupun masalah eksternal [1]. Belum cukup dengan keterampilan tersebut, maka harus didukung dengan keterampilan dalam membuat kelompok atau tim kerja [2]. Hal ini diperlukan karena, seseorang tidak akan mampu menyelesaikan dengan sendiri-sendiri, tanpa mengharapkan bantuan orang lain. Selain memiliki kemampuan dalam membuat kelompok kerja, juga ada kemampuan untuk manajemen tim sehingga tim kerja memerlukan satu pemahaman yang sama untuk mencapai tujuan bersama [3].

Masih banyak keterampilan yang harus diberikan kepada mahasiswa Politeknik sehingga mereka bisa bersaing pada dunia kerja pada era industri 4.0. dan tidak bisa lagi hanya mengandalkan semata-mata ijazah, melainkan dibekali dengan keterampilan tambahan [4]. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menghadapi perubahan sosial budaya yang sangat cepat terutama saat kancah globalisasi peranan pendidikan dalam penguatan karakter dalam menghadapi kompetisi global memerlukan pemikiran kritis guna mendapatkan konsep hipotetik. Pendidikan abad milenial memerlukan pengalaman belajar dan pendewasaan diri dalam menghadapi perubahan sosial, dan adaptasi dalam tingkat kehidupan sosial yang terus berkembang pada masyarakat global.

Revolusi Industri 4.0 adalah sebuah kondisi pada abad ke-21 ketika terjadi perubahan besar-besaran di berbagai bidang lewat perpaduan teknologi yang mengurangi sekat-sekat antara dunia fisik, digital, dan biologi. Istilah revolusi industri 4.0 bermula dari sebuah proyek yang diprakarsai oleh pemerintah Jerman. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan hasil karya mereka di bidang teknologi informasi.

Pendidikan vokasi yang berada di jalur profesional mempunyai tujuan yang berbeda dengan pendidikan jalur akademi. Karena pendidikan vokasi lebih mengutamakan menyiapkan tenaga kerja terampil [3], [4] baik

* Korespondensi penulis: Sampeallo, Y.G., yuliusgessong@gmail.com

untuk lulusan jenjang pendidikan Diploma 3 maupun pendidikan tinggi Diploma 4. Sifatnya yang harus menyesuaikan dengan kebutuhan di dunia kerja menyebabkan sifat pendidikan vokasi yang lebih lentur dan harus cepat beradaptasi terhadap perubahan. Kurikulum yang terlalu kaku akan berdampak pada kualifikasi dan kompetensi yang menjauh dari tuntutan dunia kerja. Tidak terkecuali pendidikan guru vokasi harus memikirkan dan bertindak cepat dimulai dari penyesuaian paradigma pembelajaran yang memasukkan literasi digital pada semua mata kuliah, terutama mata kuliah vokasional.

Persaingan usaha dewasa ini mengharuskan perusahaan untuk berfokus kepada kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen. Karena saat ini perusahaan mulai mengubah pola pikir dari orientasi keuntungan ke arah potensial lainnya, seperti kepentingan pelanggan dan tingkat kepuasan pelanggan menjadi faktor utama. Hal menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan perusahaan [4], [5]. Kondisi persaingan bisnis yang terjadi pada saat sekarang ini membuat perusahaan harus menyadari dengan cermat target pasar yang dituju dan menjaga tingkat kualitas produk maupun jasa yang dihasilkan [6].

Selain itu, faktor tersebut, juga perusahaan harus mempertimbangkan perusahaan dalam bersaing bisnisnya, yaitu dapat meningkatkan *value* yang mampu memberikan kontribusi besar kepada pelanggan, dengan cara memperlakukan pelanggan dari hari ke hari semakin terpercaya. Beberapa riset yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dalam strategi bisnis mempertahankan pelanggan lama lebih menguntungkan daripada menarik pelanggan baru. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dicermati, bahwa ada beberapa keterampilan yang perlu mendapat perhatian serius dari pendidikan vokasi. Keterampilan tersebut antara (a) Keterampilan komunikasi. (b) Keterampilan kerja tim. (c) Keterampilan pemecahan masalah. (d) Keterampilan kreativitas dan keterampilan memotivasi. (e) Keterampilan kepemimpinan. (f) Keterampilan manajemen diri, dan (g) Keterampilan belajar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dan penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses pengumpulan dan pendalaman data secara berulang-ulang, ketimbang hasil [2]. Alat utama dan pertama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri [2], [3]. Pernyataan tersebut cukup beralasan, karena semua alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif, tidak akan selesai semua persoalan data, alat pengumpulan data, dan pendalaman data, serta verifikasi data lapangan, jika sang peneliti tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan penelitian, maka penelitian tersebut mustahil tidak akan selesai. Oleh karena itu, sehingga penulis menyatakan bahwa kata kunci dari keberhasilan penelitian kualitatif adalah peneliti. Dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi [16], [13], [14]. Untuk menguji tindak keaslian dan keakuratan data, bisa dilakukan dengan cara auditabilitas, findabilitas, dan konfirmasi dengan informan kunci di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa hasil observasi lapangan, menunjukkan bahwa ada beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut harus mendapat perhatian serius dari lembaga pendidikan vokasi. Selain observasi juga melakukan wawancara, baik alumni yang telah bekerja maupun pemilik perusahaan. Hampir rata-rata menyatakan bahwa lembaga pendidikan vokasi tidak cukup, jika hanya memiliki ijazah semata, melainkan ditambah dengan keterampilan lain, sebagai pelengkap ijazah. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari alumni dan pihak perusahaan, menyatakan bahwa keterampilan yang diperlukan di-Era Revolusi Industri 4.0 menurut perusahaan adalah sangat beragam. Keragaman tersebut antara lain adalah *Analytical thinking and innovation, creativity, originality and initiative, technology design and, programming, critical thinking and analysis*, dan *emotional intelligence*, serta *systems analysis and evaluation*. Namun penulis hanya merangkum beberapa keterampilan sesuai Tabel 1.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan kunci pada Tabel 1, menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi merupakan sesuatu yang perlu dipelajari. Oleh karena itu, komunikasi bukan sekadar komunikasi, tetapi komunikasi adalah merupakan pesan yang disampaikan seseorang kepada orang lain, dengan tata krama dan sopan santun dan beretika sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada lawan komunikasi [12].

Tablet 1. Hasil Wawancara dengan Informan Kunci

Jenis keterampilan	Informan	Hasil wawancara
Keterampilan komunikasi	Informan A,	komunikasi, sangat penting untuk dipelajari bagaimana alumni menyampaikan komunikasi yang, benar dan sopan dan santun.
Keterampilan kerja tim.	Informan B,	tim kerja, merupakan keterampilan yang perlu diperhatikan oleh institusi pendidikan vokasi.
Keterampilan pemecahan masalah.	Informan C,	pemecaham masalah, penyelesaian masalah sangat penting diketahui mahasiswa. Masalah dimana saja pasti terjadi, dan memerlukan solusi yang harus diselesaikan.
Keterampilan kreativitas dan keterampilan memotivasi.	Informan D,	kreativitas dan keterampilan kerja, tidak cukup, jika mahasiswa tidak memiliki keterampilan dan kreativitas yang baik.
Keterampilan kepemimpinan.	Informan E,	kepemimpinan, sangat diperlukan di mana saja, karena kepemimpinan yang baik mewarnai kualitas diri seseorang, dan lingkungan dimanapun individu tersebut berada.
Keterampilan manajemen diri.	Informan F,	manajemen, merupakan hal yang sangat penting diperhatikan, karena semua kondisi memerlukan manajemen, misalnya manajemen waktu, manajemen kerja, terkait dengan kedisiplinan diri.
Keterampilan belajar.	Informan G,	belajar, merupakan hal yang sangat penting, karena belajar merupakan sumber ilmu pengetahuan, kategori belajar dari pengalaman, belajar dari kegagalan, belajar dari senior.

Sumber : (hasil wawancara lapangan dengan informan, 2022).

Sesuai pernyataan yang disampaikan informasi kunci di atas, menunjukkan bahwa keterampilan kerja tim merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan dipelajari mahasiswa. Karena keterampilan kerja memerlukan kekompakan dan kerja sama tim yang solid, sehingga dapat memberikan informasi kepada pihak lain, kekompakan tim dalam bekerja adalah segalahnya, dan tidak kalah pentingnya atas kesuksesan tim adalah koordinasi [12], [13].

Pernyataan informan kunci di atas, mengandung makna bahwa keterampilan pemecahan masalah, itu penting, karena masalah tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Oleh karena masalah yang terjadi hari ini, ada baiknya solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut, harus diselesaikan hari [12], [13], [10]. Selanjutnya keterampilan kreativitas dan keterampilan memotivasi, mengandung makna bahwa, suatu pekerjaan yang tidak bersifat tabuh. Oleh karena itu, kreativitas dan keterampilan memotivasi selain diri sendiri, juga mampu memotivasi orang lain, sehingga tujuan bersana untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sesuai dengan prioritas yang dapat dicapai dengan baik, sesuai harapan organisasi [10].

Sesuai pernyataan yang disampaikan informan di atas menunjukkan bahwa keterampilan kepemimpinan, sangat diperlukan dimana saja Anda berada, karena kepemimpinan yang baik mewarnai kualitas diri seseorang, dan lingkungan dimanapun individu tersebut berada, baik berada di tengah-tengah masyarakat, di tengah pekerjaan, di tengah-tengah atasannya maupun di tengah-tengah bawahannya (5).

Pernyataan informan kunci, menjelaskan bahwa keterampilan manajemen [10], [11] diri, merupakan hal yang sangat penting diperhatikan alumni pendidikan vokasi, karena jika seseorang berhasil memenejemen diri sendiri, dapat dikatakan maju selangkah dari orang lain, mengingat telah berhasil dalam manajemen diri [11], [9], [8].

Selanjutnya informan kunci menjelaskan bahwa keterampilan belajar merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, belajar merupakan salah satu dari sekian sumber ilmu pengetahuan, kategori belajar dari pengalaman, belajar dari kegagalan diri sendiri, belajar dari kegagalan senior [8], [6].

4. KESIMPULAN

Sesuai hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka terdapat beberapa simpulan yang dapat dikemukakan, dan simpulan tersebut adalah sebagai berikut: 1) keterampilan komunikasi

merupakan sesuatu yang perlu dipelajari. Oleh karena itu, komunikasi bukan sekadar komunikasi, tetapi komunikasi merupakan pesan yang perlu dijaga, penyampaian seseorang kepada orang lain perlu memperhatikan tata krama, dan sopan santun mengandung etika, sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada lawan bicara; 2) Keterampilan kerja tim merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan dipelajari, karena keterampilan kerja memerlukan kekompakan dan kerja sama tim yang solid, sehingga dapat memberikan informasi kepada pihak lain, bahwa kekompakan tim dalam bekerja menjadi pentingnya atas kesuksesan pekerjaan yang akan dicapai; 3) Keterampilan pemecahan masalah merupakan yang luar biasa, karena masalah tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, sehingga masalah yang terjadi hari ini harus disolusi hari ini guna menyelesaikan masalah sehingga tidak berlangsung lama dan berakar dalam organisasi; 4) Keterampilan memotivasi, mengandung arti bahwa motivasi merupakan pemberi inspirasi dan dorongan sehingga visi, misi, dan tujuan sasaran sesuai dengan prioritas utama dapat diselesaikan dengan baik; 5) Keterampilan kepemimpinan mengandung makna bahwa kepemimpinan merupakan hal perlu diperhatikan, minimal sebelum memimpin orang lain, minimal dapat memimpin diri sendiri baru memimpin orang lain, jadi kata kuncinya adalah belajar dari memimpin diri sendiri; 6) Keterampilan manajemen diri, merupakan hal yang sangat penting diperhatikan alumni pendidikan vokasi, karena alumni menjadi inspirasi bagi adik-adik di bawahnya, hal tersebut berimplikasi positif buat orang lain, mengingat salah satu keberhasilan manajemen adalah tercapainya visi, misi, dan tercapainya tujuan organisasi; dan 7) Keterampilan belajar merupakan cara yang terbaik untuk menjadi diri yang lebih baik, karena belajar adalah tuntutan bagi mereka yang ingin maju dan berkembang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] D'Adderio, L. (2001). Crafting the virtual prototype: how firms integrate knowledge and capabilities across organisational boundaries. *Research Policy*, 30(9), 1409-1424.
- [2] Hasiara La Ode. (2012). Metode Penelitian Multi Paradigma Satu, Membangun Reruntuhan Metode Penelitian yang Berserakan. Penerbit Darkah Media, Malang Jawa Timur. (1), x+172.
- [3] Hasiara La Ode. (2018). Penelitian Multi Kasus dan Multi Situs, Penerbit IRDH, Malang Jawa Timur i-xxiint+276.
- [4] Kunhadi, D., Badriyah, B., & Atmajawati, Y. (2018). Improving Skills to Manage Household Waste in Wonokromo Urban Village, Surabaya. *Kontribusi (Research Dissemination for Community Development)*, 1(1), 43-46.
- [5] Lucero, L. C., & Ocampo Jr, J. M. (2019). Emotional Intelligence and Leadership Trait among Master Teachers. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 55-72.
- [6] Malik, A., Yuningtias, U., Mulhayatiah, D., Chusni, M., Sutarno, S., Ismail, A., & Hermita, N. (2019). Enhancing problem-solving skills of students through problem solving laboratory model related to dynamic fluid. *Paper presented at the Journal of Physics: Conference Series*.
- [7] Mantja, W. (2008). Etnografi, Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan, Penerbit Elang Mas. Malang.
- [8] Megawati1, L. E. F. (2018). Strategi Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan yang Kreatif dan Inovatif. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2018*, 3(5).
- [9] Melinda, D., Emzir, E., & Akhadiah, S. (2019). Self-Actualization of the Main Characters in Ford County, by Grisham. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 4(1), 157-162.
- [10] Norman K. Denzim, d. Y. S. L. (2009). Handbook Of Qualitative Research, (Penerjemah Dariyanto, Badrus Samuel Fata, Abi, John, John Rinaldi, Penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta-Indonesia. v-799.
- [11] Rahma, A., & Mas'ud, F. (2016). Pengaruh penerapan konsep team work dan budaya organisasi terhadap kinerja perawat (studi pada rumah sakit umum daerah sunan kalijaga kabupaten demak). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 522-532.
- [12] Rahman, S., Mokhtar, S. B., & Mohd, R. M. Y. M. I. (2011). Generic skills among technical students in Malaysia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15, 3713-3717.
- [13] Rahmi, S. (2019). Headmaster's Leadership in Solving Problems at Islamic Elementary School (SDI) Hikmatul Fadhillah Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 267-280.
- [14] Samal, Z. F., Cangara, H., & Farid, M. (2018). Peran Komunikasi Organisasi dalam Menumbuhkan Integrasi dan Kebersamaan para Karyawan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Maluku Pasca Konflik Horizontal di kota Ambon. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 133-138.

- [15] Ulfah, M. (2019). Analysis of Intellectual Capital Developed by Economic Teachers in Pontianak City State High School. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 4(1), 217-221.
- [16] Wibowo, R., Syukri, S., & Sukmawati, S. (2019). Implementation of Total Quality Management (TQM) at Tunas Bangsa Primary School (SD Tunas Bangsa) in Kubu Raya Regency. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 4(1), 185-191.